

antaranya adalah faktor ekonomi. Menurutnya, faktor ini adalah yang paling utama untuk menentukan status tersebut (hlm. 82).

Baharuddin juga mengutip Centers, yang mengatakan bahwa terdapat unsur subjektif, di mana kesadaran manusia yang menentukan juga lapisan golongan masyarakatnya. Ditambahkan juga bahwa terdapat indikator yang menjadi penilaian subyektif seseorang. Hal tersebut berupa bentuk dan kondisi rumah, lokasi tempat tinggal, pekerjaan dan profesi, dan sumber pendapatan (Baharuddin, 2021, hlm. 89). Mengutip Horton dan Hunt, status sosial seseorang dapat berubah atau berpindah dan tahap ini dinamakan mobilitas sosial (hlm. 68).

Lebih lanjut, konsep konsumsi yang diperkenalkan oleh Baudrillard juga menambah pemahaman mengenai status sosial. Beliau mengungkapkan bahwa konsumsi memiliki logika sosial yang menyerupai logika pemuja jimat, di mana objek material tidak dilihat hanya karena fungsinya, tetapi juga sebagai simbol dalam menandai status sosial. Beliau menggaris bawahi konsep konsumsi yang tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan, melainkan menjadi sarana untuk menunjukkan posisi seseorang dalam struktur sosial (Djalal, Adam, dan Kamaruddin, 2022, hlm. 259).

Dalam pemaparannya, Baudrillard juga memperkenalkan konsep *kitsch*, di mana objek ini muncul sebagai akibat dari adanya mobilitas sosial. Di sisi lain, kepemilikan objek *kitsch* juga dapat digunakan sebagai cara bagi individu untuk menampilkan status sosialnya yang lebih tinggi. Walaupun disebutkan tidak ada nilai keindahannya, tetapi objek ini menjadi simbol dalam menandai status sosial dan mencerminkan aspirasi individu untuk melampaui kelas sosial mereka saat ini.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Dalam kesempatan kali ini, penulis bersama dengan kelompok membuat sebuah film pendek fiksi yang berjudul *Surya Dapet Emas (Kali)*. Film pendek ini dibuat atas nama Montana ClubHouse yang diproduksi oleh Yoko Chondro, ditulis oleh Aristyo Abner Hartono P., Steven Austin Gemilang sebagai sutradara, Galen Adley

sebagai sinematografer, Diamanta Komalasari sebagai penata artistik, M. Prima Fadhilah sebagai penyunting suara, dan penulis sebagai penyunting gambar.

Film pendek *Surya Dapet Emas (Kali)* memiliki tema drama dan komedi yang menceritakan tentang seorang penggali pasir bernama Surya menemukan emas di tempat galiannya saat bersama dengan temannya. Setelah ia memutuskan untuk membagi rata hasil dari emas tersebut, Surya memiliki pemikiran yang egois dengan berimajinasi peralatan rumah tangganya berubah menjadi mewah. Namun, keegoisan tersebut membuat mereka bertengkar pada akhirnya. Keseluruhan film ini berdurasi 15 menit dengan menggunakan aspek rasio 2:1 pada resolusi 3K.

3.2. Konsep Karya

Konsep Penciptaan: Film pendek fiksi yang menggambarkan realisme palsu yang didasarkan pada keinginan terdalam seseorang dapat hilang seketika.

Konsep Bentuk: film fiksi *live action*

Konsep Penyajian Karya: penerapan teknik efek visual

3.3. Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

a. Ide atau gagasan

Di tahap pra produksi, peran penulis sebagai editor tidak lebih dari mencari ide dan konsep dalam mewujudkan hal yang telah ditulis dalam cerita pada film pendek ini. Penulis juga berbincang kepada sutradara dan juga *scriptwriter*, mengenai apa yang mereka pikirkan dalam adegan karakter Surya sedang masuk ke dalam realisme palsunya. Kemudian hasil rundingan kami tertuju pada efek yang ada di dalam iklan Djarum 76, di mana terdapat adegan asap yang memunculkan sebuah barang keinginan dari seseorang di dalam iklan tersebut. Serupa tapi tidak sama, kami ingin asap tersebut digunakan untuk kebalikannya.

b. Observasi

Mencari efek visual yang sesuai dengan tema dan konsep keinginan sutradara.

c. Studi Pustaka

Penulis mencari studi literatur yang sesuai dengan tujuan laporan penulis, yaitu teori efek visual dan juga teori mengenai realisme dalam visual.

d. Eksperimen bentuk dan teknis

Penulis tidak dapat mengeksplorasi lebih lanjut dengan mencoba menghilangkan benda-benda tersebut karena pada tahap ini, penulis juga perlu melakukan *workshop* di adegan yang lain.

e. Eksplorasi bentuk teknis

Penulis mencari jenis-jenis efek asap yang digunakan sebagai pengganti hilangnya objek pada iklan Djarum dan juga yang biasa digunakan di sinetron Indonesia.

2. Produksi:

Pada tahap produksi, penulis meminta sutradara dan penata kamera untuk disediakan *shot clean plate*, agar pada proses pascaproduksi dapat berjalan lebih cepat.

3. Pascaproduksi:

Setelah masuk ke dalam tahap pascaproduksi, penulis langsung melakukan proses *offline editing*, di mana pada tahap ini penulis menyiapkan tiga *shot* benda yang ingin dihilangkan beserta *shot clean plate* dari masing-masing dari objek tersebut. Kemudian keenam *shot* tersebut disusun terlebih dahulu dan dibuat seolah *jump cut*, dari ada objek menjadi tidak ada objek tanpa adanya efek apapun. Secara singkat, proses *offline editing* untuk adegan benda hilang, selesai dengan penulis menaruh catatan di kanan bawah agar dipersiapkan untuk *online editing*. Tahap berikutnya, penulis memasukkan masing-masing *shot* ke dalam *software* after effects, setelah masing-masing *shot* sudah diberikan warna oleh *colorist*. Pada proses ini, penulis melakukan *masking* pada masing-masing objek, yaitu sofa, televisi, dan motor. Sesuai dengan yang telah dirundingkan bersama sutradara, penulis memberikan efek asap untuk mendramatisir adegan tersebut. Setelah selesai dengan semua efek pada *shot*

tersebut, yang kemudian akan diberikan lagi kepada penulis ketika sudah masuk ke tahap *married*. Penulis akan langsung melakukan *rendering* film pendek secara utuh ketika audio dan visual sudah selesai digabungkan.

4. ANALISIS

4.1. Realisme Palsu Surya

Dalam film pendek *Surya Dapet Emas (Kali)*, karakter bernama Surya dikenalkan dengan seseorang yang menjalani kehidupannya penuh dengan keterbatasan ekonomi. Barang-barang yang ia miliki sebatas motor tua, televisi kecil, dan kursi yang rusak. Namun, setelah membawa pulang emas yang ditemukan bersama temannya, Surya masuk ke dalam realisme palsu yang ia sendiri ciptakan. Dalam realisme palsu ini, penulis ingin mengimplementasikan apa yang dituturkan oleh Freud mengenai mimpi.

Menurut Freud, mimpi merupakan representasi dari keinginan terdalam seseorang yang secara tidak sadar dapat terbentuk. Beliau juga menambahkan bahwa suatu mimpi dapat tercipta dari pengalaman atau kejadian yang baru saja dialami oleh seseorang. Dalam film pendek ini, realisme palsu Surya terbentuk dari realisme aslinya yang memiliki keterbatasan ekonomi dan kejadian yang baru saja dialaminya dengan mendapatkan emas yang telah disimpannya sendiri. Dan hal tersebut, membentuk realisme palsunya di mana isi dari rumahnya berubah menjadi lebih mewah sesuai dengan keinginannya.

Tabel 4.1 Keadaan Surya dalam realisme aslinya

	Surya sedang mencoba menyalakan motornya yang mogok.
---	--